

## UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN POSYANDU LANSIA

Hidayatus Sufyan<sup>1</sup>, Titis Setyandari<sup>2</sup>, Rima Firantika<sup>3</sup>, Anisa Wiwit Oktatrisyanti<sup>4</sup>, Annisa Rizka Damayanti<sup>5</sup>, Bayu Anggara Aji<sup>6</sup>, Nuzilul Munawaroh<sup>7</sup>, Anggi Rachma Syahdina<sup>8</sup>, Jenita Berlian Nindyasari<sup>9</sup>, Dwi Astuti<sup>10\*</sup>, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: [da168@ums.ac.id](mailto:da168@ums.ac.id)

### Abstrak

Jumlah populasi lansia di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 sebesar 21,50% dan meningkat menjadi 22,16% pada tahun 2022. Dengan jumlah lansia Kecamatan Weru yaitu 11,004 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2022). Jumlah lansia di Kelurahan Ngreco berdasarkan Data Kependudukan Sukoharjo 2022 yaitu 1251. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan Survei Mawas Diri dengan menggunakan metode door to door di Dusun Gabeng, Desa Ngreco dengan sampel 151 responden. Penentuan prioritas masalah pada penelitian ini dengan menggunakan teknik PAHO (Pan American Health Organization) melalui Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Berdasarkan data survei dan MMD prioritas permasalahan yang dipilih adalah Keikutsertaan posyandu lansia. Pemecahan permasalahan dilakukan dengan intervensi berupa sosialisasi pentingnya ikut posyandu lansia yang diikuti oleh 134 orang. Kegiatan sosialisasi bertujuan agar masyarakat ikut serta posyandu lansia secara rutin dan hasil sosialisasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dari 72,39 menjadi 93,58. Kegiatan posyandu lansia mengalami peningkatan peserta pada bulan Januari 2023 sejumlah 13 peserta menjadi 72 peserta di bulan Februari 2023. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan disarankan masyarakat agar ikut serta posyandu secara rutin sebulan sekali agar dapat melakukan cek kesehatan untuk mendeteksi penyakit yang diderita.

Kata kunci: posyandu lansia; sosialisasi; lansia.

### Abstract

*The elderly population in Sukoharjo Regency in 2021 is 21.50% and will increase to 22.16% in 2022. The number of elderly in the Weru District is 11,004 (Central Bureau of Statistics for Sukoharjo Regency, 2022). The number of elderly people in the Ngreco Village based on the 2022 Sukoharjo Population Data is 1251. This community service activity began with conducting a Self-Introspective Survey using the door-to-door method in Gabeng Hamlet, Ngreco Village, with a sample of 151 respondents. Determining the priority of problems in this study using the PAHO (Pan American Health Organization) technique through the Village Community Consultation (MMD). Based on survey data and MMD, the priority problem chosen was the participation of the elderly in Posyandu. Solving the problem was done by intervention through outreach about the importance of joining the elderly's health center, which 134 people attended. Socialization activities aim to get the community to participate in the elderly posyandu regularly, and the results of the socialization show that there is an increase in the knowledge of the elderly about the elderly posyandu from 72.39 to 93.58. The elderly posyandu activities experienced an increase in participants in January 2023 from 13 participants to 72 participants in February 2023. Based on the community service activities that have been carried out, it is recommended that the community participate in the posyandu regularly once a month to carry out health checks to detect illnesses.*

*Keywords: elderly posyandu; socialization; elderly*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan kelompok usia yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan Fisik, Biologis, Kognitif, Psikologis, Ekonomi, maupun peranan sosialnya dalam masyarakat.

Seringkali lansia dan orang sekitarnya tidak dapat menerima perubahan dan kemunduran yang terjadi sehingga akan menimbulkan masalah pada lansia seperti penelantaran. Untuk itu, penduduk lansia perlu mendapatkan pembinaan agar menjadi lebih berkualitas dan

produktif sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Ilyas, 2017).

Peningkatan jumlah lansia tersebut juga dapat berpengaruh pada angka beban ketergantungan. Rasio ketergantungan penduduk tua adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk usia produktif (Pratono, 2018). Angka tersebut merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia tua (60 tahun keatas) dengan jumlah penduduk produktif (15-59 tahun). Bila rasio ketergantungan tinggi, artinya banyak penduduk usia tidak produktif, hal tersebut akan berdampak pada pengembangan sumber daya manusia yang mengalami banyak kesulitan.

Usia Harapan Hidup (UHH) memiliki dampak pada peningkatan populasi lanjut usia, peningkatan populasi lanjut usia dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan, yaitu meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif (Sugiantari, 2013). Penyakit degeneratif yang dialami lansia pada dasarnya diakibatkan oleh proses penuaan, terjadinya kemunduran fungsi sel-sel tubuh degeneratif, sehingga dapat berdampak pada menurunnya fungsi sistem imun tubuh (Chirstina, 2017).

Berdasarkan data Riskesdes tahun 2018, penyakit yang banyak diderita lansia untuk penyakit tidak menular diantaranya: hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan stroke, dan penyakit menular lain seperti ISPA, diare, pneumonia. Selain itu penyakit menular dantidak menular, lansia beresiko mengalami masalah gizi terutama gizi lebih, gangguan mental emosional, depresi, serta demensia (Kemenkes RI, 2020).

Proses penuaan sebagai akumulasi dari kerusakan pada tingkat seluler dan molekuler

yang terjadi dalam waktu yang lama seringkali dikaitkan dengan kejadian penyakit tidak menular pada usia lanjut usia. Hasil Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus dan hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Peningkatan signifikan prevalensi diabetes mellitus terjadi pada usia 55-64 tahun, yaitu meningkat dari 3,88% dari usia 45-54 tahun menjadi 6,29% (Infodatin, 2022).

Jumlah populasi lansia di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 sebesar 21,50% dan meningkat menjadi 22,16% pada tahun 2022. Dengan jumlah lansia Kecamatan Weru yaitu 11,004 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2022). Jumlah lansia di Kelurahan Ngreco berdasarkan Data Kependudukan Sukoharjo 2022 yaitu 1251.

Desa Ngreco merupakan salah satu desa di Kecamatan Weru dengan Kawasan yang memiliki jumlah penduduk 7.600 jiwa. Desa Ngreco ini memiliki luas wilayah 476.482 hektar dan berada di ketinggian 104 mdpl. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan Survei Mawas Diri (SMD) dengan menggunakan metode door to door di Dusun Gabeng, Desa Ngreco yang kemudian didapatkan permasalahan kesehatan banyak mengarah pada keikutsertaan posyandu lansia, pembuangan air limbah, KB, dan angka bebas tikus.

Berdasarkan kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) bersama lurah, bidan, kader kesehatan, dan perwakilan warga dapat menghasilkan kesimpulan bahwa permasalahan keikutsertaan posyandu lansia menjadi permasalahan kesehatan yang harus diselesaikan di Dusun 1 Gabeng Desa Ngreco. Faktor yang menyebabkan keikutsertaan posyandu lansia sedikit dikarenakan pengetahuan tentang pentingnya ikut posyandu lansia yang kurang,

akses jalan menuju posyandu lansia yang cukup sulit, dan lansia tidak ada yang mengantar untuk ikut posyandu lansia.

Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dimuat dalam Undang-undang No 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia yang meliputi beberapa hal salah satunya adalah penyediaan pelayanan kesehatan untuk lansia. Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 64,98% dari 4.492.440 jiwa penduduk lansia.

Posyandu lansia adalah kegiatan yang diagendakan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah dan jajaran bawahannya untuk menangani masalah kesehatan penduduk lanjut usia. Kegiatan posyandu lansia berupaya untuk mengontrol keadaan penduduk serta memberikan bimbingan kepada mereka dalam merawat dan memantau keadaan kesehatan mereka sendiri. Program Posyandu Lansia diselenggarakan melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Masturi et al., 2021). Kabupaten Sukoharjo dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia yaitu 75,38 % yang menjadi data capaian pada tahun awal perencanaan tahun 2020 (Renstra, 2020).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan adalah mengajak lansia untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya ikut posyandu lansia serta cek tekanan darah gratis. Kegiatan pengabdian ini sangat penting bagi lansia sehingga lansia paham tentang pentingnya ikut serta posyandu lansia sehingga kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) pada lansia dapat dideteksi secara dini di posyandu lansia lalu dapat segera dilakukan penatalaksanaan sehingga komplikasi lebih lanjut dapat dicegah. Kegiatan ini dilaksanakan dipertemuan RT Dusun Gabeng Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Mata Pencarian utama penduduk Dusun Gabeng Desa Ngreco adalah sebagai buruh/petani. Ada beberapa penduduk yang bekerja sebagai pedagang, TNI, Polri, PNS, dan pengusaha. Lansia enggan memeriksakan kondisi kesehatannya kecuali penyakit yang dideritanya sudah cukup parah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang terjadi di Dusun Gabeng Desa Ngreco, membantu memberikan solusi kepada masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang permasalahan yang terjadi. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini yaitu mengasah kemampuan dalam berkomunikasi, dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, menambah pengetahuan baru, dan menjadi pribadi yang simpati dan sabar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya lansia di Dusun Gabeng Desa Ngreco tentang pentingnya ikut posyandu lansia dan penyakit – penyakit yang dapat dialami oleh lansia yang bisa dideteksi di posyandu lansia sehingga jika terdeteksi dini maka mendapatkan pengobatan

yang tepat agar dapat mencegah terjadinya komplikasi.

## **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ada dalam beberapa teknik. Pada pencarian akar masalah metode yang digunakan adalah teknik Simple Random Sampling dengan melakukan survei berupa wawancara dengan kuesioner pada masyarakat Dusun Gabeng Desa Ngreco. Target sasaran yang perlu di capai yaitu, 151 responden. Hasil survei digunakan untuk menentukan prioritas masalah. Penentuan prioritas masalah menggunakan teknik PAHO (Pan American Health Organization) yang merupakan salah satu teknik skoring dalam menentukan prioritas masalah. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara luring. Dalam meraih keberhasilan kegiatan dilakukan dengan langkah berikut:

1. Melakukan analisis hasil survei untuk menentukan permasalahan – permasalahan kesehatan yang ada di Dusun Gabeng Desa Ngreco.
2. Melaksanakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang dihadiri oleh pembimbing akademik, pembimbing lapangan, bidan, kader kesehatan, dan perwakilan masyarakat Dusun Gabeng Desa Ngreco. Kegiatan MMD dilaksanakan untuk menentukan prioritas masalah, solusi dan intervensi.
3. Pembuatan materi dan media intervensi berupa poster tentang pentingnya ikut posyandu lansia sesuai dengan pedoman Kemenkes.
4. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya ikut posyandu lansia kepada lansia di Dusun Gabeng Desa Ngreco. Materi yang disampaikan tentang pengertian, tujuan,

manfaat, kegiatan yang dilakukan posyandu lansia, dan slogan posyandu lansia, kemudian diberikan sesi tanya jawab, dan melakukan review materi dengan memberikan pretest – posttest.

5. Melaksanakan posyandu lansia di Dusun Gabeng Desa Ngreco untuk mengetahui jumlah lansia yang ikut serta posyandu lansia. Jumlah peserta posyandu lansia bulan ini dibandingkan dengan jumlah peserta bulan lalu.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Gabeng Desa Ngreco dilaksanakan pada tanggal 2 Februari – 5 februari 2022 di Pertemuan RT Dusun Dusun Gabeng Desa Ngreco. Terdapat program yang dilaksanakan yaitu Sosialisasi pentingnya ikut posyandu lansia. Sasaran yang mengikuti kegiatan tersebut adalah lansia berjumlah 134 orang. Media sosialisasi menggunakan poster. Evaluasi kegiatan penyuluhan memiliki indikator peningkatan pengetahuan responden menggunakan instrumen kuesioner pretest – posttest dan peningkatan jumlah peserta posyandu lansia di Dusun Gabeng Desa Ngreco

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kegiatan Praktek Belajar Lapangan-1 dilakukan pada tanggal 16 Januari – 18 Februari 2023. Kegiatan ini dilakukan oleh Kelompok 6 dengan jumlah anggota sebanyak 9 orang mahasiswa, 2 pembimbing akademik, dan 2 pembimbing lapang. Praktek Belajar Lapangan-1 dilakukan di Dusun Gabeng Desa Ngreco. Kegiatan ini dilakukan secara luring.

Adapun langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini mencakup 3 tahap yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan dan proses, serta tahap monitoring dan evaluasi. Tahap perencanaan dan persiapan

merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu antara lain melakukan analisis hasil survei untuk menentukan permasalahan – permasalahan kesehatan yang ada, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), serta perencanaan program intervensi. Pada tahapan Musyawarah

Masyarakat Desa (MMD) dan intervensi dilakukan secara luring. Sebelum dan sesudah intervensi dilakukan pre-test dan post-test kepada masyarakat untuk mengetahui pengetahuan awal dari masyarakat dan mengukur keefektifan media kesehatan yang digunakan sosialisasi.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Posyandu Lansia**

Tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan analisis hasil Survei Mawas Diri (SMD) dengan jumlah responden 151 orang. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.



**Gambar 2. Media Poster yang Digunakan pada Kegiatan Sosialisasi**

Dari hasil penentuan prioritas masalah Kesehatan di Dusun Gabeng Desa Ngreco pada Tabel 2, masalah Kesehatan yang menjadi perhatian utama adalah keikutsertaan posyandu lansia dengan total skor 1920. Setelah berdiskusi dengan bidan desa beserta kepala desa dan warga, keikutsertaan posyandu lansia di Dusun Gabeng Desa Ngreco memang sangat sedikit mengingat jumlah lansia yang sangat banyak. Hal ini

dikarenakan kurangnya pengetahuan lansia tentang pentingnya posyandu lansia, akses jalan menuju posyandu yang cukup sulit dan lansia tidak ada yang mengantar menuju posyandu lansia. Oleh karena itu, perencanaan untuk masalah Kesehatan tersebut adalah sosialisasi Kesehatan tentang pentingnya ikut posyandu lansia.

**Tabel 1.** Karakteristik masyarakat sasaran

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	53	35.1
Perempuan	98	64.9
Umur (tahun)		
15-30	7	4.6
31-45	40	26.5
46-60	48	31.8
61-75	44	29.1
76-85	11	7.3
86-100	1	0.7
Jenis Pekerjaan		
Buruh	17	11.3
Pelajar	1	0.7
Petani	47	31.1
Buruh	17	11.3
Pedagang	43	28.5
PNS/Swasta	19	12.6
Mengurus Rumah Tangga	24	15.9
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	9	6
SD	67	44.4
SLTP	20	13.2
SLTA	48	31.8
D-IV/S-I	7	4.6
<b>Total</b>	<b>151</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa distribusi jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 98 responden (64.9%). Usia responden paling banyak yaitu usia 46-60 tahun sebanyak 48 responden (31,8%). Pendidikan terakhir paling banyak Tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 67 responden (44,4%). Jenis pekerjaan paling banyak adalah petani sebanyak 47 responden (31,1%).

Setelah dilakukan analisis hasil SMD kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menentukan prioritas masalah kesehatan yang ada di Dusun Gabeng Desa Ngreco dari kuesioner yang telah diisi masyarakat serta merencanakan intervensi masalah kesehatan yang sudah disepakati bersama. Kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dilaksanakan di Rumah Bapak Sutrisno/ Rumah Posyandu yang dihadiri oleh Kepala Desa, pembimbing lapangan yakni bidan desa dan kepala dusun Gabeng Desa Ngreco, pembimbing akademik sebagai perwakilan Prodi Kesehatan Masyarakat, serta mengundang perwakilan masyarakat desa yang diwakilkan oleh perangkat Desa Ngreco dan tokoh masyarakat desa. Penentuan prioritas masalah kesehatan menggunakan metode PAHO (*Pan American Health Organization*). Hasil penentuan prioritas masalah kesehatan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Dusun Gabeng Desa Ngreco

Masalah	Magnitude	Severity	Vulnerability	Community and Political Concern	Jumlah
Keikutsertaan posyandu lansia	6	5	8	8	1920
Pembuangan air limbah	7	3	5	5	525
KB	8	3	5	5	600
Angka bebas tikus	8	3	5	3	360



Tahap pelaksanaan dan proses kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 2 Februari sampai dengan 5 Februari 2023 pada saat perkumpulan RT di Dusun Gabeng Desa Ngreco. Kegiatan ini dihadiri oleh 134 peserta. Kegiatan ini diawali dengan pemberian kuesioner pretest sebelum dilakukan sosialisasi untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui dan memahami tentang hal – hal yang berkaitan dengan posyandu lansia. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan yang berisi tentang pengertian, tujuan, manfaat, kegiatan

yang dilakukan posyandu lansia, dan slogan posyandu lansia. Setelah mengerjakan *pretest* maka dilaksanakan sosialisasi pentingnya posyandu lansia.

Setelah dilakukan sosialisasi untuk mengevaluasi terhadap hasil penyuluhan, maka peserta diberikan kuesioner *posttest*. Kuesioner *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai indikator untuk melihat *output* dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan. Berikut adalah grafik hasil nilai *pretest* dan *posttest* responden.



**Gambar 2. Media Poster yang Digunakan pada Kegiatan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi Kesehatan mengenai pentingnya ikut posyandu lansia telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan oleh sasaran. Hasil pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi pentingnya mengikuti posyandu lansia dengan metode wawancara kuesioner dan media poster pada 134 responden pra lansia dan lansia mengalami peningkatan. Hasil uji pengetahuan yang didapatkan sebelum sosialisasi pentingnya mengikuti posyandu lansia memiliki rata-rata sebesar 72,39. Kemudian setelah dilakukan sosialisasi pentingnya mengikuti posyandu lansia

didapatkan peningkatan pengetahuan pralansia dan lansia dengan hasil rata-rata yaitu 93,58. Hasil uji dengan wilcoxon diperoleh nilai  $p = 0,00 (< 0,05)$  yang menunjukkan,  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi pentingnya mengikuti posyandu lansia.

Dari Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa karena adanya sosialisasi pentingnya ikut posyandu lansia yang sudah dilakukan kepada sasaran lansia dengan media poster, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya lansia tentang pentingnya posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh



Fitriasturi Nurcahyani et al (2021) dari hasil pre-test dan post-test dihitung dengan SPSS dengan uji Wilcoxon dengan hasil bahwa sebanyak 11 responden atau sebesar 52,3% mengalami peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi dan sebanyak 10 responden atau sebesar 47,6 % memiliki skor yang sama yang berarti bahwa responden tidak mengalami penurunan maupun peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi. Selanjutnya, dari hasil analisis, nilai signifikan p value yang didapat yaitu sebesar  $= 0.003$ , dengan artian bahwa p value dari hasil analisis memiliki nilai  $< 0.05$ . Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Sonorejo mengenai hipertensi antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media poster.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ulya et al. (2017) yaitu Uji Paired T-Test perbedaan skor pengetahuan manajemen hipertensi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol memperoleh hasil nilai  $p=0,194$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna pada kelompok kontrol. Menurut Notoatmodjo (2012) seseorang yang lebih sering terpapar oleh informasi maka tingkat pengetahuannya lebih baik dibandingkan yang tidak terpapar informasi. Oleh karena itu, meskipun kedua kelompok diberikan pendidikan kesehatan dengan isi materi yang sama namun ketika kelompok intervensi diberikan poster maka pengetahuannya akan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan poster.

Hasil ini menunjukkan skor pengetahuan manajemen hipertensi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Namun, ada perbedaan yang bermakna pada peningkatan skor pengetahuan

manajemen hipertensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent T-Test yang menghasilkan nilai  $p=0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi dibandingkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tanpa poster.

Kegiatan posyandu lansia di Dusun Gabeng Desa Ngreco dilaksanakan sebulan sekali. Pada bulan Februari posyandu lansia dilaksanakan tanggal 7 Februari. Data lansia yang ikut serta posyandu bulan Januari 2023 yaitu sejumlah 13 orang lalu setelah dilakukan program sosialisasi pentingnya ikut posyandu terdapat peningkatan jumlah keikutsertaan posyandu lansia pada bulan Februari 2023 yaitu sejumlah 72 orang. Setelah dilakukan intervensi sosialisasi dapat mempengaruhi peningkatan keikutsertaan posyandu lansia.

Setelah kegiatan intervensi sosialisasi tentang pentingnya ikut posyandu lansia dilakukan, maka rekomendasi yang bisa diberikan adalah agar warga Dusun Gabeng Desa Ngreco secara rutin ikut posyandu lansia sebulan sekali agar dapat melakukan cek Kesehatan agar terdeteksi secara dini penyakit yang dialami serta bisa dilakukan tindak lanjut apabila penyakit terdeteksi agar mencegah terjadinya komplikasi.

## KESIMPULAN

Dalam kegiatan intervensi yang dilakukan di Dusun Gabeng Desa Ngreco didapatkan kesimpulan bahwa:

- Terdapat pengaruh sosialisasi kesehatan mengenai pentingnya ikut posyandu lansia, hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan pengetahuan dari nilai 72,39 menjadi 93,58. Hasil tersebut diperoleh

berdasarkan jawaban kuesioner pre test dan post test yang telah dijawab peserta. Diharapkan pelaksanaan selanjutnya dapat membahas tentang gejala dan komplikasi penyakit tidak menular dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- b. Kegiatan posyandu lansia mengalami peningkatan keikutsertaan dari 13 orang menjadi 72 orang yang ikut posyandu lansia. Diharapkan lansia dapat rutin mengikuti posyandu lansia setiap bulan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan atas segala fasilitasnya sehingga pengabdian berjalan lancar. Selain itu juga terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Ngreco, Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, Kepala Puskesmas Weru, Pemerintah Desa Ngreco, Bidan Desa Ngreco, Kadus Gabeng Desa Ngreco beserta seluruh anggota pengurus dan warganya atas antusias sehingga dapat terlaksana kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas, A. N. K. Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. 2017;2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Infodatin. Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. 2022.
- Kemendes RI. Keluarga Sayang Lansia, Keluarga Bahagia. 2020. Available from <https://kesmas.kemdes.go.id/>
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2021;1(10), 1–208.
- Maryono. *Istilah-istilah dalam Manajemen dan Kebijakan Kesehatan*. Penerbit Qiara Media: Surabaya; 2018.
- Pratono, A. H. Long-Term Care in Indonesia: The Role of Integrated Service Post for Elderly. *Journal of Aging and Health*. 2018;1–19.
- Sugiantari, A. P., & Budiantara, I. N. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*. 2013;2(1), 2–6.
- Yuliasuti Chirstina, D. A. S. The Overview Of The Elderly Lifestyle Profile In Surabaya. *Jurnal Kemas*. 2017;12(2): 96.